



KR RADIO
107.2 FM

Rabu, 10 Juni 2020

05.00	Bening Hati	14.00	Radio Action
05.30	Pagi-pagi Campursari	16.00	Pariwara Sore
06.45	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
07.00	Nuansa Gita	17.00	Manca Spesial
09.00	Pariwara Pagi	19.00	Lintas Liputan Malam
09.10	Teras Dangdut	19.15	Digoda
11.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
		22.00	Lesehan Campur Sari

Grafic: Arlo



PALANG MERAH INDONESIA

Stok Darah

UNIT DONOR DARAH		A	B	O	AB
PMI Yogyakarta	(0274) 372176	36	59	42	11
PMI Sleman	(0274) 869909	30	25	36	17
PMI Bantul	(0274) 2810022	10	16	20	7
PMI Kulonprogo	(0274) 773244	15	34	24	1
PMI Gunungkidul	(0274) 394500	7	16	20	7

Sumber: PMI DIY (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/Arlo)

LAYANAN SIM KELILING

Rabu, 10 Juni 2020

POLRESTA	POLSEK	LOKASI	JAM
Ditlantas	Umbulharjo	Kantor GKN Kusumanegara	09:00 - 12:00
Senin - Sabtu	Seluruh Satpas Polda DIY	SIM Corner Ramai Mall SIM Corner Jogja City Mall	10:00 - 15:00 10:00 - 15:00

Sumber: Polda DIY (Sni /Jos)



KR-Saifullah Nur Ichwan
Wakapolda secara simbolis menyerahkan bantuan beras ke bhabinkamtibmas dan babinsa.

PANGGUNG

BERDAYAKAN UMKM BERKARYA DAN BERKREASI 'Omah Mbudur' Produksi Masker Lukis

APA yang dilakukan Nuryanto sebagai seorang seniman, pengrajin, pelukis sekaligus pegiat pariwisata dari Desa Wanurejo Borobudur, Kabupaten Magelang, patut diapresiasi. Hal ini karena di tengah Pandemi Covid-19, ia mampu memberdayakan UMKM di sekitar Candi Borobudur yang tengah terpukul akibat Covid-19 untuk terus berkarya dan berkreasi.

Berawal dari hobinya melukis, ia mencoba membuat lukisan siluet di Candi Borobudur dengan alas sebuah masker. Ternyata, hasilnya tidak ia duga sebelumnya. Ide kreatifnya diapresiasi banyak orang, bahkan bisa menjadi sebuah peluang ekonomi saat pandemi ini. Tak tanggung-tanggung, kini sudah ada yang memesan dari luar daerah.

"Saat ini sudah ada yang pesan. Untuk tema lukisannya tidak hanya Candi Borobudur, tapi juga Candi Prambanan, pura, destinasi, aktivitas pariwisata dan lainnya. Masker lukis ini saya katakan sebagai salah satu bentuk kegiatan seni untuk bertahan di tengah pandemi. Bukan aji mumpung mas, namun inilah cara bertahan kami di saat seperti ini," kata Nuryanto, Minggu (7/6).

Menurut Nuryanto, yang juga pemilik 'Omah Mbudur' dan Sentra Kerajinan Lidiah Art ini, dalam membuat masker lukis, dirinya melibatkan komunitas 'Sanja Kadang'. Karena didalam komunitas yang dibinanya ini terdapat beberapa grup (komunitas), sanggar dan home industry di sekitar Kawasan Borobudur.

Sedang untuk bahan baku dan penjahitan masker mentahnya, dikerjakan oleh 'Kampung Kaos' dan untuk pelukisan dikerjakan oleh dirinya sendiri dibantu beberapa seniman lukis yang tergabung dalam Komunitas Sanja Kadang tersebut.

"Komunitas Sanja Kadang kami libatkan untuk proses ini. Karena didalamnya terdapat berbagai disiplin ilmu. Kami juga dibantu oleh Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Tengah yang juga sudah order," jelasnya.

Meski ada lukisan di masker, namun ditegaskan jika aman untuk digunakan. Hal ini karena bahan pengencer pewarna lukisannya 100% adalah air. Dan pewarna yang digunakan adalah pewarna yang sering digunakan untuk kaos, baju dan lain sebagainya. "Saya tegaskan, masker ini aman. Karena selesai dilukis, sudah kering dan sudah hilang senyawa dari pewarnanya. Apalagi sebelumnya telah dilakukan proses pencucian dengan deterjen. Setelah dijemur dan kering kita sterilisasi dengan memanfaatkan panas setrika. Proses terakhir adalah pemberian parfum dan pengemasan," ujar Nuryanto.

Masker Lukis tersebut juga dalam rangka mengobati rasa rindu dengan destinasi yang ada di Kabupaten Magelang terutama wilayah Borobudur. Dirinya berharap pegiat ekonomi kecil yang tengah berusaha bangkit dan bertahan ditengah Pandemi Covid-19 ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. (Bag)-a



Nuryanto saat melukis di atas masker. KR-Bagyo Harsono

WUJUDKAN KEDAULATAN PANGAN DIY

Perlu Konsep Terintegrasi Kedaulatan

YOGYA (KR) - Wabah Covid-19 sampai saat ini masih terus terjadi dan berimbas ke semua lini kehidupan. Seperti adanya perubahan pola sosial budaya saja hingga ketersediaan bahan pangan.

Hal tersebut diungkapkan Ketua Fraksi PDI Perjuangan DPRD DIY Dwi Wahyu Budiantoro, Selasa (9/6). Menurutnya, Covid-19 ini harus mampu membuat semua pihak mendesain ulang konsep kedaulatan pangan. Bukan lagi terbatas pada ketahanan pangan. "Ini untuk memenuhi kebutuhan pokok. Dan hal tersebut juga sesuai dengan amanat konstitusi. Agar Indonesia berdaulat pangan," ungkapnya.

Apalagi dalam Undang-undang Pangan jelas dit-

erangkan, jika kedaulatan pangan merupakan hak negara, bangsa dan masyarakat untuk menentukan sendiri kebijakan dan sistem pangan. Tentunya disesuaikan dengan potensi sumber daya lokal.

Dwi Wahyu juga selaku Wakil Ketua Komisi B ini mengungkapkan, perkembangan pembangunan yang demikian cepat tentu saja berdampak pada tersedianya lahan pertanian sebagai bagian utama pemasok bahan pangan. Dan dalam konsep kedaulatan pa-

ngan, perkembangan teknologi justru menjadi unsur penguatnya. Tujuannya agar teknologi pertanian juga menjadi salah satu skema kedaulatan pangan, kreativitas penggunaan lahan sempit menjadi produktif juga salah satu wujud kedaulatan pangan yang ada di masyarakat.

Persoalan di DIY sendiri adalah pemanfaatan lahan tidur dan pekarangan yang sampai saat ini belum optimal. Padahal, dengan keaktifan masyarakat untuk memanfaatkan lahan sekitar rumah yang ada, skema kedaulatan pangan bisa dicapai. Pemanfaatan pekarangan bisa untuk menanam sayur dan buah.

Guna mewujudkan kedaulatan pangan salah sa-

tunya dengan konservasi lahan pertanian dan izin yang ketat dalam mendirikan bangunan. Mengingat lahan akan dibutuhkan dalam jangka panjang. Maka dari itu, intervensi pemerintah pun harus mulai dilakukan dari sekarang.

"Faktor lain yang tidak kalah penting ialah, desadesa yang menjadi lumbung pangan harusnya dirangkul oleh pemerintah dengan konsep desa wisata. Tujuannya agar lahan pertanian yang masih ada tetap bertahan dan petani pun mendapat penghasilan tambahan dari pengunjung yang datang," tegasnya.

Dalam konsep tatanan struktur pemerintahan di DIY, lanjut Dwi, ada hal

yang bisa dilakukan oleh dinas terkait yakni Dinas Pertanian. Seperti memetakan potensi yang ada, yang kemudian hasil kajian dan pemetaan menjadi dasar pembentukan skema kedaulatan pangan di DIY.

Skema kedaulatan pangan secara berjenjang dapat dilakukan di tingkat kabupaten/kota.

Pemerintah juga bisa menggunakan dana keistimewaan sebagai pendukung kebijakan kedaulatan pangan di DIY. Dan yang utama, tentu saja konsep dasar kedaulatan pangan yang bertumpu pada kemandirian, sehingga berbeda dengan ketahanan pangan," pungkasan Dwi. (Awh/Bro)-a

UNTUK WARGA TERDAMPAK COVID-19 Polresta Yogya Bagikan 2,5 Ton Beras

YOGYA (KR) - Polresta Yogya membagikan 2,5 ton beras ke warga terdampak Covid-18 di 45 kelurahan wilayah Kota Yogya. Tujuannya untuk meringankan beban masyarakat yang terdampak Covid-19.

Wakapolda DIY Brigjen Pol R Slamet Santoso SH SIK didampingi Kabid Humas Polda DIY Kombes Pol Yulianto SIK menjelaskan, dalam pembagian beras ini, melibatkan bhabinkamtibmas dan babinsa. Beras itu dibagikan ke warga yang berada di 45 kelurahan di wilayah Kota Yogya. "Pembagian beras ini merupakan sinergitas TNI/polri. Mereka yang akan membagikan langsung ke masyarakat," jelasnya, Selasa (9/6) di Mapolresta Yogya.

Beras ini berasal dari Polda DIY. Di mana sebelumnya Polda DIY mendapat bantuan beras 25 ton beras dan masing-masing Polres 10 ton. Selanjutnya beras tersebut dibagikan ke masyarakat yang terdampak Covid-19.

"Untuk beras 10 ton di Polresta Yogya sudah habis saat pembagian awal kemarin. Setelah disisir, ternyata masih ada yang belum mendapat bantuan. Kemudian Polda DIY menyerahkan 2,5 ton ke Polresta Yogya untuk dibagikan ke warga," paparnya. Dikatakan, masyarakat yang mendapat beras ini adalah mereka yang terdampak covid-19. Namun belum mendapat bantuan dari pemerintah, baik pusat, provinsi maupun kabupaten/kota. "Tujuan bakti sosial ini untuk meringankan beban masyarakat yang terdampak Covid-19. Setelah ini, rencananya ada pemberian bantuan tahap dua," ucapnya. (Sni)-a

UCY Peduli Mahasiswa Terdampak Pandemi



KR-Istimewa
Mahasiswa UCY (kanan) menerima bantuan paket sembako dari pihak kampus.

YOGYA (KR) - Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (UCY) memberikan bantuan berupa paket sembako kepada mahasiswa asal luar daerah dan luar negeri yang terdampak pandemi Covid-19, Senin (8/6). Para mahasiswa tersebut terpaksa bertahan di Yogyakarta selama pandemi, karena terkendala akses trans-

portasi, sehingga tidak bisa pulang ke daerah/negerinya masing-masing. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan UCY, Farid Iskandar mengatakan, jumlah mahasiswa luar daerah yang terdampak sebanyak 92 orang, 14 di antaranya mahasiswa asal Thailand. Para orangtua dari mahasiswa asal Thailand ke-

banyakan berprofesi sebagai petani karet yang pendapatannya berkurang drastis akibat pandemi.

"Untuk itulah UCY membagikan paket sembako sebagai bentuk kepedulian kepada mahasiswa luar daerah dan luar negeri yang terdampak pandemi dan masih bertahan di Yogyakarta," terang Farid di sela pemberian bantuan sembako di kampus UCY.

Rektor UCY Dr Ciptasari Prabawanti mengatakan, selama pandemi Covid-19, perkuliahan dilakukan secara daring (online). Menurutnya, pandemi menjadi momentum bagi UCY untuk semakin memantapkan diri sebagai digital university. Sivitas UCY didorong untuk cepat beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Dev)-a

MAN 2 YOGYA LUNCURKAN ANTOLOGI 'MANDAYA MEMBACA CORONA'

Kreativitas dan Talenta Harus Dikembangkan

DI tengah pandemi Covid-19 yang melanda dunia dan mempengaruhi tatanan kehidupan, sebanyak 22 guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta (Mandaya) masih bisa mengembangkan kreativitas dan talenta dalam hal menulis. Mereka kerja bareng dengan menghasilkan karya antologi yang terangkum dalam sebuah buku berjudul 'Mandaya Membaca Corona'.

"Saya mengapresiasi untuk karya yang membanggakan dari para guru MAN 2 Yogyakarta di tengah ujian berat wabah Corona, pengejawantahan curahan haru biru menjalani dua profesi sekaligus, sebagai guru bagi siswanya dan guru bagi putra putrinya di rumah," ujar Kepala MAN 2 Yogyakarta Drs Mardi Santosa kepada KR di ruang kerjanya, usai peluncuran buku di Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kanwil Kemenag) DIY, Selasa (9/6). Peluncuran dihadiri Kepala Kanwil Kemenag DIY Drs H Edhi Gunawan MPdI dan Kepala Seksi Kurikulum dan Kesiswaan Anita Isdarmini Spd MHum.

Mardi berharap para guru MAN 2 Yogyakarta selalu dapat mengembangkan talentanya dengan kreativitas dan potensi yang dimilikinya, sehingga mampu menjadi guru berkualitas dan profesional. Dengan demikian akan membawa nama baik madrasah secara khusus dan



KR- Istimewa
Para guru penulis buku 'Mandaya Membaca Corona' bersama Edhi Gunawan dan Mardi Santosa.

Kemenag secara umum. Para guru, kata Mardi, bangkit dengan penuh semangat dan tidak ingin terjebak pada keterbatasan ruang dan waktu karena pandemi Covid-19 yang juga menimpa dunia pendidikan. Justru mereka mencoba mengungkap hikmah dibalik peristiwa besar ini. "Di sela-sela waktu tugas mengajar via online dan kegiatan sosial, mereka menuangkan ide kreatif tersebut dengan menulis buku," ujarnya.

Adapun para guru yang terlibat menulis dalam buku 'Mandaya Membaca Corona' yaitu Achmad Syukron Abidin, An Prasetya, Bardiana, Diah Wijastuti, Dyah Estuti Tri Hartini,

Hastuti Praptiningsih, Hitaqi Millata, Ida Puspita, Kistiyah, Loko Kuswantoro, Muhammad Hatta. Selain itu Muhammad Hidayat, Mustoamatun, Nafiatur Rasyidah, Nurkhasanah, Nurul Zullaeqa, Retno Febriwindarti, Ruries Caesariana Sundah, Rita Setyowati, Riza Faozi, Sri Narwanti, dan Umi Solikatan.

Buku hasil karya best practice selama pembelajaran jarak jauh ini, menuangkan kisah perjuangan para guru MAN 2 Yogyakarta, bagaimana tetap dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru terbaik mungkin dalam situasi dan kondisi apapun, tak terkecuali wabah pandemi Covid yang men-

dunia. (Cdr)-a

Produksi Daring Gerakkan Ekonomi Seniman

DINAS Kebudayaan DIY tetap berusaha memfasilitasi seniman terdampak Pandemi Covid-19. Pentas daring menjadi pilihan agar seniman dapat tetap berkarya di tengah situasi sulit ini.

"Saat ini sudah ada 103 sanggar, komunitas maupun perorangan dari target 160 fasilitas yang disiapkan di tahap pertama ini. Pengumpulan karya kami terima hingga 15 Juni ini," kata Kepala Bidang Pemeliharaan dan Pengembangan Adat Tradisi Lembaga Budaya dan Seni Dra Y Eni Lestari Rahayu didampingi Kasi Seni Disbud DIY Dra

Purwati, Selasa (9/6). Karya yang dikumpulkan tersebut akan diunggah melalui kanal YouTube Disbud DIY. "Hak cipta tetap pada seniman, tapi hak siar ada di kami. Sebelum ditayangkan di kanal resmi Disbud DIY, karya tersebut belum bisa ditampilkan di kanal apapun," sambungnya.

Karya-karya tersebut, menurut Eni, memiliki banyak tema seperti tutorial, film, pentas dan lainnya. Pada tahap pertama ini harapannya mampu menggerakkan ekonomi masyarakat. "Misalnya saja ada tutorial tari, geguritan hingga sablon,

lukis, grafis dan lainnya. Konten tersebut diharapkan mampu menimbulkan dampak ekonomi yang baru saat kondisinya serba sulit," ucap Eni.

Kendati begitu, Eni berharap karya yang dihadirkan merupakan karya baru di masa Covid-19 ini. Bukan sekedar potongan video karya lama yang dimodifikasi. "Kami meminta seniman juga jujur. Karena kami juga sangat berhati-hati dalam mengalokasikan anggaran agar tepat sasaran dan tidak menyalahi aturan," jelas Eni. (Feb)-a